BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Obyek dan Subyek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah laporan keuangan bank umum syariah periode 2006-2009. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah bank umum syariah yang memiliki laporan keuangan publikasi di BI maupun situs masing-masing bank.

B. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang didapatkan adalah data yang berasal dari laporan keuangan bank umum syariah berupa laporan keuangan bulanan. Dari laporan tersebut diperoleh data mengenai ROE dan FDR dari masing-masing bank umum syariah.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Pemilihan sample dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada ciri-ciri tertentu. Dalam penelitian ini sample yang digunakan memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Bank yang dijadikan sampel merupakan bank syariah yang telah menjadi bank umum syariah.
2. Sampel merupakan bank syariah yang memiliki laporan keuangan publikasi lengkap dari tahun 2006-2009 di *website* BI maupun situs bank masing-masing.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data untuk penelitian ini diperoleh melalui metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan berbagai data sekunder yang ada. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data mengenai inflasi dan nilai tukar mata uang yang diperoleh dari *website* Bank Indonesia serta data Indeks Harga Saham Gabungan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, penelitian ini membutuhkan data yang berasal dari laporan keuangan bank umum syariah yang dipublikasikan.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang akan diteliti meliputi variabel dependent dan variabel independen. Variabel dependent meliputi :

1. ROE, atau *return on equity* adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan ekuitas dalam menghasilkan laba bersih. ROE dihitung dengan :

   $$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham Rata-rata}}$$

2. FDR, atau *financing to deposits ratio* adalah rasio likuiditas yang mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. FDR dihitung dengan :

   $$FDR = \frac{\text{Jumlah pembiayaan yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}}$$

Sedangkan variabel independent meliputi :

1. Inflasi

   Inflasi adalah peningkatan tingkat harga umum dalam suatu perekonomian yang berlangsung secara terus menerus dari waktu ke waktu. Data yang dihitung merupakan data bulanan dari tahun 2006-2009 periode t-1 (periode sebelumnya). Data inflasi diperoleh dari situs Bank Indonesia (www.bi.go.id).

2. Kurs atau nilai tukar mata uang (*exchange rate*)

   Kurs adalah nilai tukar dari suatu mata uang (*currency*) yang diekspresikan dalam ukuran beberapa mata uang lainnya. Data untuk kurs merupakan data bulanan periode t-1 (periode sebelumnya). Data kurs atau nilai tukar mata uang ini juga diperoleh dari website Bank Indonesia yaitu www.bi.go.id .

3. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

   Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah gabungan harga saham perusahaan emiten yang bertransaksi di bursa efek Indonesia yang merupakan nilai untuk mengukur kinerja gabungan seluruh saham yang tercatat di bursa efek. Maksud gabungan seluruh saham ini adalah kinerja saham yang dimasukkan dalam perhitungan seluruh saham yang tercatat dibursa tersebut. Untuk data IHSG menggunakan data bulanan periode t-1 (periode sebelumnya), diperoleh dari data IHSG yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

F. Uji Kualitas Data

Penelitian ini melibatkan lebih dari dua variabel penelitian, untuk itu digunakan model linier regresi berganda sebagai teknik analisis data. Hasil yang valid dari teknik analisis regresi berganda akan terpenuhi jika asumsi klasik terpenuhi.

Pengujian asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain :

1. Uji Normalitas

   Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi kedua variabel yang ada yaitu variabel bebas dan terikat mempunyai distribusi data yang normal atau mendekati normal. Untuk melakukan uji normalitas data digunakan pengujian dengan grafik normal *P-plot of regression standardized residual*, yang pada prinsipnya normalitas dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan grafik normal. Dasar pengambilan keputusannya dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

   a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

   b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians yang ada tetap, maka disebut homoskedastisitas, jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians dari setiap error bersifat heterogen yang berarti melanggar asumsi klasik yang mensyaratkan bahwa varians dari error harus bersifat homogen.

Pengujian heteroskedastisitas digunakan dengan analisa Grafik Scatterplot, yang pada prinsipnya heteroskedastisitas dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada grafik Scatterplot tersebut. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Korelasi antara variabel-variabel bebas dapat diketahui dengan melihat nilai korelasi parsial antar variabel bebas, yaitu *condition index* > 20. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan 0 (nol). Variabel yang menyebabkan multikolinearitas ditunjukkan dengan nilai tolerance < 0,1 atau nilai VIF (*Variance Inflaction Factor)* >10.

Langkah-langkah pengujian Multikolinearitas:

Ho : Tidak ada multikolinearitas.

Ha : Ada multikolinearitas.

Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

a. Jika TOL < 0,10 atau VIF >10, maka Ho ditolak (ada multikolinearitas).
b. Jika TOL > 0,10 atau VIF < 10, maka Ho gagal ditolak (tidak ada multikolinearitas).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada

periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Alat analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan besaran Durbin – Watson. Menurut Santoso (2010) dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

a. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
b. Angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
c. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

G. Uji Hipotesa dan Analisa Data

Dalam penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda karena untuk melihat pengaruh tiga variabel independent yaitu inflasi, nilai tukar rupiah dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terhadap variabel dependent yaitu kinerja keuangan bank umum syariah. Penulis menggunakan bantuan software SPSS untuk mengolah data yang ada.

Model persamaan regresinya adalah:

$$Y_1 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + ei$$

dan

$$Y_2 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + ei$$

dimana:

Y_1 = ROE
Y_2 = FDR
β_0 = konstanta persamaan regresi
β = Koefisien persamaan regresi
X_1 =Inflasi
X_2 =Kurs
X_3 =IHSG
ei = kesalahan pengganggu

Adapun uji yang dilakukan adalah:

1. Uji t

Pengujian t sering juga disebut dengan uji koefisien regresi secara parsial. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh taraf signifikan masing-masing variabel X terhadap variabel Y. Hipotesis yang akan diuji dengan uji t adalah hipotesis ke-1 (H1) sampai dengan hipotesis ke-3 (H3). Ketentuan kriteria pengujian yang digunakan dalam pengujian t hitung adalah sebagai berikut :

a. Jika probabilitas > dari tingkat signifikan α = 5 %, maka hipotesis nol (Ho) diterima dan hipotesis alternatif (Ha atau H1 s.d H3) ditolak. Ini berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, atau variabel independen tidak dapat menerangkan variabel dependen.

b. Jika probabilitas ≤ dari tingkat signifikan α = 5%, maka hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha atau H1 s.d H3) diterima. Ini berarti variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, atau variabel independen dapat menerangkan variabel dependen.

2. Uji F

Uji F atau sering uji koefisien secara serentak. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh semua variabel independen secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen. Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis
b. Menentukan taraf signifikansi = 5 persen.
c. Membandingkan nilai signifikansi dengan tarif signifikansi 5%, dengan ketentuan:
    - Ho diterima jika nilai signifikansi > taraf sig 0,05 yang diisyaratkan.
    - Ha diterima jika signifikansi < taraf sig 0,05 yang diisyaratkan.

3. Koefisien Determinasi *(Adjusted R Square)*

Uji koefisien determinasi dgunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square.* Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 – 1. Nilai koefisien determinasi *(Adjusted* R^2*)* yang mendekati 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.